

BAB II

HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA-BRAZIL

Hubungan Diplomatik adalah sebuah sarana yang terbentuk antara kedua negara yang berkomunikasi atau bernegosiasi antara satu negara dengan negara lain sebagai proses untuk mencapai suatu tujuan dan memenuhi kebutuhan negara. Hubungan Diplomatik akan terus berkembang seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi dan kebutuhan kebutuhan masing – masing negara yang terus bergerak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu faktor perkembangan hubungan Diplomatik di dunia, diikuti dengan perkembangan masyarakat Internasional.

A. Sejarah Terbentuknya Hubungan Diplomatik Indonesia - Brasil

Hubungan Diplomatik muncul dimaksudkan untuk memunculkan aktifitas bernegosiasi dengan negara lain sehingga tercipta suatu tujuan. Hubungan diplomatik akan terus berkembang menjadi hubungan yang lebih luas antar suatu negara ke negara lain. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah salah satu dampak kemunculan hubungan antar negara yang dibarengi dengan perkembangan masyarakat global. Pada awalnya di abad 14, Kedutaan-kedutaan besar hanya berupa permasalahan gereja semata dan bukan merambah masalah masalah Internasional. Sampai pada abad 16 dan 17, Pertukaran duta-duta besar permanen antara negara-negara Eropa sudah menjadi umum dengan memiliki kekebalan. Keistimewaan diplomatik dan perlindungan mulai diterapkan. (Widagdo, 2008.)

Sudah sejak lama adanya keinginan kuat dari kedua negara untuk terus meningkatkan hubungan kerjasama di berbagai sektor. Hal tersebut dapat dilihat dari program kegiatan saling kunjung antara kepala negara, pejabat, anggota parlemen, pelaku ekonomi dan masyarakat kedua negara. Kunjungan kenegaraan Presiden Brazil, Luiz Inácio Lula da Silva ke Indonesia pada tanggal 12 Juli 2008 yang merupakan kunjungan pertamanya sejak menjabat sebagai Kepala Negara Brazil dan merupakan kunjungan Kepala Negara Brazil yang kedua setelah kunjungan Presiden Fernando Henrique Cardoso pada bulan Januari 2001

mempunyai arti penting bagi peningkatan hubungan bilateral kedua negara. Sementara itu Presiden RI melakukan kunjungan balasan ke Brazil pada tanggal 18 November 2008 dalam rangkaian menghadiri pertemuan puncak negara anggota APEC di Lima, Peru. (kemlu.go.id, 2009).

Hubungan Indonesia - Brasil memiliki pertumbuhan pesat di setiap tahunnya sejak terjalin pada Maret 1953 (Kemlu RI). Indonesia dan Brasil adalah kedua negara yang berbeda letak wilayahnya, Indonesia berada di benua Asia sementara Brasil terletak di benua Amerika Selatan. Perbedaan wilayah kedua negara yang berjauhan tersebut tidak lantas menjadi hambatan untuk menjalin hubungan bilateral yang saling menguntungkan. Disisi lain kedua negara ini memiliki banyak kesamaan yang signifikan. Indonesia dan Brasil merupakan negara yang memiliki kesamaan wilayah yang luas, negara Brasil dengan total luas wilayah sebesar 8. 525. 770 km persegi, dan Indonesia yang memiliki luas sebesar 1. 904. 569 km persegi. (ilmugeografi.com, 2019).

Selain luas wilayah negara, kedua negara juga termasuk negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar di dunia dan memiliki sistem pemerintahan yang sama, yaitu Demokrasi. Kedua negara tersebut juga sama-sama memiliki iklim yang sama, dimana terletak pada garis lintang equator yang sama sehingga menyebabkan kedua negara tersebut beriklim tropis hangat. Selain itu Indonesia dan Brasil memiliki hutan hujan tropis yang terbesar di dunia. Dengan keberadaan hutan hujan tropis tersebut, kedua negara memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas iklim yang ada di dunia, dengan cara menyerap karbondioksida (CO₂) yang tersebar di atmosfer. (www.fungsiklopedia.com, 2015).

Hubungan Diplomatik merupakan aspek dari Hubungan Bilateral yang ditandai dengan adanya saling menempatkan perwakilan di negara yang menjalin hubungan tersebut. Dengan adanya penempatan perwakilan negara tersebut resmi menandai terjalinnya kerja sama antara Indonesia dan Brasil, yang nantinya akan saling menyokong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan kedua negara. Pemerintah Indonesia lewat kementerian luar negeri menganggap bahwa Brasil merupakan salah satu mitra strategis bagi Indonesia, begitupula pemerintah Brasil juga menyatakan bahwa Indonesia adalah mitra strategisnya.

Sebagai bukti kerjasama bilateral yang terjalin oleh kedua negara dibentuklah perjanjian tertulis untuk menguatkan hubungan bilateral Indonesia-Brasil diperkuat dengan adanya *Memorandum Of Understanding* yang dibentuk oleh kedua negara mengenai konsultasi Bilateral yang ditandatangani pada 18 September 1996 di Ibukota Brasil, Brasilia. Pada tahun 1996 Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Federasi Brasil membentuk dan menyetujui *Memorandum of Understanding* yang isinya berupa mempertegas sikap kedua negara dalam pengembangan hubungan dan kerjasama. Kedua belah pihak bersepakat memberikan sumbangsih dalam menjaga perdamaian dan keamanan dunia. (treaty.kemlu.go.id)

B. Kerjasama - kerjasama yang terjalin antara Indonesia-Brasil di bidang Politik, Militer, Keamanan, & Ekonomi hingga tahun 2001

1. Bidang Politik

Kerjasama Indonesia dengan Brazil sudah berjalan selama 60 tahun, dan telah melahirkan banyak kesepakatan-kesepakatan yang dibangun bersama di berbagai sektor dan bidang. Kemitraan strategis Indonesia dan Brasil dalam bidang politik ialah ditandai dengan adanya pertukaran kepala negara sebagai kunjungan kerja seperti yang dilakukan oleh Presiden Indonesia pada saat itu Abdurrahman Wahid, pada tanggal 28-29 September 2000. Kemudian disusul oleh kunjungan Presiden Brasil ke Indonesia, Fernando Henrique pada tahun 2001.

Sebagai negara yang bekerjasama, baik Indonesia maupun Brasil saling memberi dukungan dalam organisasi-organisasi maupun forum-forum internasional yang diikuti oleh kedua negara. Sepanjang tahun 2013 sendiri setidaknya sudah terdapat 11 kesepakatan dan *Memorandum of Understanding* yang telah dikaji dan dibahas oleh kedua negara. (international.sindonews.com, 2015)

2. Militer dan Keamanan

Salah satu fungsi kerjasama antar negara tidak lain adalah meningkatkan keamanan dan pertahanan Negara. Pertahanan dan keamanan menjadi salah satu bidang kerja sama yang dikehendaki oleh kedua negara. Kerjasama kedua negara

tersebut bertujuan untuk meningkatkan keamanan kedua negara di wilayah regional masing-masing. Kedua negara mengembangkan kerjasama militer secara resmi yang diinisiasi pada tahun 2009. (thediplomat.com, 2017). Kerjasama dalam bidang kewananan tersebut diharapkan dapat meningkatkan stabilitas kedua negara baik di dunia Internasional maupun wilayah regional masing-masing.

Kerjasama yang terjalin tersebut berupa jual beli alutsista melalui PT Dirgantara Indonesia dan PT Pindad yang dimiliki Indonesia, perawatan alat alat militer seperti pesawat pemeliharaan pesawat Embraer EMB-314 Super Tucano yang diperoleh pada 2012 dan juga perjanjian MoU yang ditandatangani oleh menteri pertahanan dari kedua negara. Tercatat hingga saat ini kerjasama Indonesia – Brasil dibidang militer masih terus berlanjut. Menteri Pertahanan Indonesia pada saat itu Ryamizard Ryacudu menekan nota kesepakatan berupa MoU dengan menteri pertahanan Republik Federasi Brasil, Raul Belens Jungmann Pinto.

Dalam kesempatan itu Menteri Pertahanan Brasil tidak dapat hadir dan digantikan oleh Duta besar Brasil untuk Indonesia. Indonesia dengan Basil menjalin kerjasama keamanan dalam rangka memperluas dan mempererat lingkup kemitraan kedua negara. Hal tersebut membuktikan bahwa kedua negara telah memiliki hubungan yang signifikan khususnya dibidang keamanan dan militer. Pada tanggal 5 April 2017 lalu, Menteri Pertahanan Brasil Raul Belens Jungmann Pinto dan Direktur Jenderal Potensi Pertahanan Indonesia Sutrimo secara resmi menandatangani nota kesepahaman tentang pertahanan di sela-sela Pameran Aerospace and Defense (LAAD) Amerika Latin di Rio de Janeiro, Brasil. Hal ini merupakan *follow up* dari penandatanganan pakta oleh Menteri Pertahanan Indonesia Ryamizard Ryacudu pada 30 Maret dan Duta Besar Brasil untuk Indonesia Rubem Antonio Correa Barbosa. (thediplomat.com, 2017).

Perjanjian saat ini bertujuan untuk lebih memperdalam kolaborasi pertahanan yang sedang berlangsung antara kedua negara. Menurut kementerian pertahanan Indonesia, ini mencakup bidang-bidang seperti kunjungan negara dan pertemuan tingkat tinggi; pengembangan sumber daya manusia; pertukaran

pengetahuan dan pengalaman di bidang-bidang seperti operasi militer, intelijen, dan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan kerja sama industri pertahanan.

Kerjasama dalam bidang Keamanan militer juga terjadi pada di tahun 2014 berupa kerjasama jual beli alutsista. TNI (Tentara Nasional Indonesia) mendapatkan pasokan persenjataan dari negara Brasil yaitu berupa alutsista baru yaitu Multiple Launcher Rocket System atau yang biasa disingkat (MLRS) sistem senjata peluncur roket modern bernama Astros II (cnnindonesia.com, 2015). MLRS (Multiple Launcher Rocket System) tersebut di Impor oleh Indonesia dari pabrik Avibras Industria Aeroespacial, Perusahaan persenjataan yang merupakan milik negara Brasil, senjata tersebut digunakan untuk Divisi Artileri Medan.

3. Bidang Ekonomi

Kerjasama bilateral yang terjalin antara Indonesia dengan Brasil dalam bidang ekonomi tertulis pada Deklarasi Kemitraan Strategis antara Republik Indonesia dan Republik Ferderasi Brasil. Dalam perjanjian tersebut kedua negara memutuskan untuk merefleksikan kepentingan bersama da sebagai dasar landasan dari kerjasama intensif yang terjalin oleh kedua negara tersebut. Kerjasama Bilateral yang dijalin antara Indonesia dengan Brasil dalam bidang ekonomi bertujuan untuk menumbuhkan potensi-potensi kerjasama yang terjalin dalam bidang investasi dan perdagangan. Kedua negara juga bersepakat untuk meningkatkan fasilitas – fasilitas dalam sektor bisnis untuk megembangkan kerjasama dalam rangka menyiapkan dan meningkatkan berbagai kegiatan bisnis dengan cara mengadakan pameran perdagangan investasi dan pariwisata.

Peningkatan kerjasama juga dilakukan di berbagai sektor agar terciptanya hubungan ekonomi yang kuat dengan memperhatikan berbagai sektor seperti bisnis pertanian, tambang dan energi, tekstil, suku cadang dll. Kedua pemerintah juga berfokus pada pertumbuhan bisnis perusahaan kecil maupun menengah untuk mendorong dan menumbuhkan agar terjalin dialog antar komunitas bisnis kedua negara dengan memfasilitasi akses kedua negara. Sebagai langkah konkrit kedua negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan baik di Indonesia maupun Brasil.

Meskipun pada tahun 2014 jumlah perdagangan antara Indonesia Brasil sempat mengalami penurunan dimana sebelum di tahun 2014 tercatat nilai perdagangan yang mencapai record paling tinggi sejak dimulainya perdagangan antar kedua negara ini. Menurut statistik perdagangan antara Indonesia dan Brasil sebagaimana tabel di bawah ini, meskipun jumlah total perdagangan Indonesia Brasil menurun tetapi ekspor Indonesia ke Brasil pada tahun 2017 meningkat 1,04% dibandingkan dengan tahun 2016. Nilai perdagangan Indonesia-Brasil berada di urutan 33 besar dunia sedangkan untuk perdagangan di kawasan Asean, Indonesia berada di urutan ke 4 setelah Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Neraca Perdagangan Indonesia – Brazil

2012 s/d 2017 (Dalam US\$)

Tahun	Ekspor (A) Ke Brazil	Impor (B) Dari Brazil	Total (A+B)	Saldo Indonesia Negatif / Positif
2012	1.735.848.039	2.001.994.448	3.737.842.487	- 266.146.409
2013	1.604.409.159	1.999.021.370	3.603.430.529	- 394.612.211
2014	1.795.354.969	2.246.297.205	4.041.652.174	- 450.942.236
2015	1.374.913.763	2.180.799.748	3.555.713.511	- 805.885.985

Gambar 2.1 : Neraca Perdagangan Indonesia- Brazil

(<https://kemlu.go.id/brasilia/id/read/brazil/1397/etc-menu> dikutip pada tanggal 26 November 2019 pukul 21.15)

Sementara pada sektor bidang perdagangan, Indonesia dan Brasil senantiasa menjadi mitra dagang yang aktif. Ekspor Indonesia ke Brasil merupakan yang salah satu terbesar di kawasan tersebut. Ekspor nasional Indonesia ke Brasil mencapai angka yang tinggi salah satunya melalui program buying mission dimana Brasil menandatangani kontrak pembelian produk benang dari PT. Ramagloria Sakti Tekstil dan PT. Excellence Qualities Yarn asal Indonesia dengan total kontrak sebesar USD 1 juta (kemendag RI, 2016). Ekspor

impor yang dilakukan oleh kedua negara adalah sebagai salah satu investasi strategis yang saling menguntungkan dengan meningkatkan nilai dari produk-produk kedua negara. Produk-produk ekspor utama dari Indonesia ke Brasil dalam sektor pertanian dan perkebunan ialah seperti karet alam, Crude Palm Oil (CPO), kakao, dan minyak sawit. (Laporan ITPC/Atdag, Sao Paulo, Maret 2014)

Produk-produk manufaktur seperti benang poliester, suku cadang sepeda motor, traktor, kendaraan motor, peralatan pengolahan data otomatis, kertas dan produk kertas dan peralatan mesin elektronik. Sementara produk impor utama Indonesia dari Brasil adalah komoditi pertanian seperti ekstrak minyak kacang kedelai, tembakau dan gula; Dalam sektor pertambangan seperti bijih besi, bahan-bahan mentah seperti bubur kertas (pulp) dan kapas, bahan-bahan kimia seperti soda dan sulfat, produk-produk manufaktur seperti turbo jet, tube inox dan mesin untuk pabrik selulose. Menurut data Ekspor – Import yang dilakukan oleh kedua negara dalam rentang waktu tahun 2014, sebagai berikut:

1. Ekspor Brasil ke Indonesia periode Januari-Maret 2014 sebesar US\$ 365,21 juta, atau

turun 0,8% apabila dibandingkan dengan nilai ekspor periode Januari-Maret 2013, sedangkan impor Brasil dari Indonesia sebesar US\$ 427,24 juta, naik 8,0% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013, sehingga neraca perdagangan

Indonesia dengan Brasil pada periode ini, tercatat surplus bagi Indonesia sebesar US\$ 62,03 juta.

2. Komoditi ekspor Indonesia ke Brasil periode Januari-Maret 2014, antara lain :

- Coconut (copra), Palm Kernel or Babassu Oil & Fractions (HS 1513) sebesar US\$ 51,70 juta, naik sebesar 49,68% dibanding periode yang sama tahun 2013, dengan pangsa pasar 92,28% ;
- Palm Oil and Its Fractions (HS 1511) sebesar US\$ 49,12 juta, turun sebesar 6,03% dibanding periode yang sama tahun 2013, dengan pangsa pasar 96,04% ;

- Natural Rubber, Balata, Gutta-Percha, Guayule (HS 4001) sebesar US\$ 45,37 juta,
turun sebesar 31,13% dibanding periode yang sama tahun 2013, dengan pangsa pasar 31,51% ;
 - Yarn (oth th sewing thread) Of Synthetic Staple Fibres (HS 5509) sebesar US\$ 38,63 juta, meningkat 34,35% dibanding periode yang sama tahun 2013, dengan pangsa pasar 54,55%;
 - Yarn (other than sewing thread) Of Artificial Staple Fibres (HS 5510) sebesar US\$ 34,55 juta, naik 13,35% dibanding periode yang sama tahun 2013, dengan pangsa pasar 60,71% ;
 - Parts and Accessories Of The Motor Vehicles (HS 8708) sebesar US\$ 26,17 juta,
turun 11,84% dibanding periode yang sama tahun 2013, pangsa pasarnya 1,35% .
Sementara itu, impor Indonesia dari Brasil antara lain :
 - Soybean Oil Cake & Other Solid Residue, Wh/Not Ground (HS 2304) sebesar US\$ 82,16 juta, meningkat sebesar 122,35%, dengan pangsa pasar 7,28% ;
 - Cane Or Beet Sugar And Chemically (HS 1701) sebesar US\$ 60,10 juta, turun 47,21% dibanding periode yang sama tahun 2013, dengan pangsa pasar 2,80%;
 - Cotton, Not Carded Or Combed (HS 5201) sebesar US\$ 54,31 juta, turun sebesar 11,63%, dengan pangsa pasar 41,47% ;
 - Semi-finished Products Of Iron Or Non-alloy Steel (HS 7207) sebesar US\$ 26,01 juta, naik sebesar 60,40% , dengan pangsa pasar 5,74% ;
 - Unmanufactured Tobacco; Tobacco Refuse (HS 2401) sebesar US\$ 19,56 juta, turun sebesar 13,98% dibanding periode yang sama tahun 2013, dengan pangsa pasar 6,30%;
 - Iron Ores & Concentrates (HS 2601) sebesar US\$ 15,92 juta, turun sebesar 29,47% , dengan pangsa pasar 0,23% .
- (Laporan ITPC/Atdag, Sao Paulo, Maret 2014)

Dalam peningkatan ekonomi untuk kedua negara, Pemerintah Brasil menawarkan program percepatan kerjasama dibidang perdagangan dengan Indonesia sampai 3% dari total perdagangan global kedua negara. Duta Besar Brasil untuk Indonesia Edmundo Sussumu Fujita mengatakan sampai saat ini porsi ekspor Brasil ke Indonesia dari total ekspor negara itu keseluruh dunia hanya sekitar 0,43%, dan porsi impor dari Indonesia hanya 0,65%. Sementara itu, Brasil hanya mencakup 0,69% dari total ekspor Indonesia, dan 0,92% dari total impor nasional. Kerjasama perdagangan Indonesia dan Brasil dari impor dan ekspor masih di bawah 1% dari total perdagangan kedua negara di dunia. Jadi kami menilai dapat dinaikkan sampai 2% sampai 3%. (*Fujita, dalam International Executive Forum "Enhancing Indonesia - Brasil Relations Within the Framework of Regionalism and Globalization, di Jakarta.* (Dewi W. S., 2016)

Trend volume perdagangan kedua negara dalam kurun waktu 2004-2008 sebesar 32,1%, dimana posisi minus berada di pihak Indonesia. Volume perdagangan tahun 2008 sebesar US\$ 2.368.091 (Indonesia minus US\$ 382,6 juta). Krisis ekonomi dunia yang terjadi pada tahun 2009 mempengaruhi volume perdagangan kedua negara dalam kurun waktu Januari-Oktober 2009 sebesar -18,47% dibandingkan periode yang sama tahun 2008 . Neraca perdagangan periode Januari-Oktober 2009 sebesar US\$ 1.589.334 (Indonesia minus US\$ 191, 3 juta). (*Fujita, dalam International Executive Forum "Enhancing Indonesia - Brasil Relations Within the Framework of Regionalism and Globalization, di Jakarta.*)

Dalam upaya mengencarkan dan meningkatkan kegiatan promosi dagang Indonesia di Brazil, kedua negara telah mendirikan ITPC (Indonesian Trade Promotion Center) di São Paulo, sebagai bentuk komitmen kerjasama dalam bidang Ekonomi. Pendirian ITPC di São Paulo tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Luar Negeri RI No.168/PO/X/97/01 tahun 1997 dan Surat Kepala BPEN No.489/BPEN/XI/2003 dan mendapat autorisasi atau ijin untuk beroperasi dari Pemerintah Brazil berdasarkan dari Nota Dinas dari Kementerian Luar Negeri Brazil dengan No. : CGPI/DAOCII/DAC/DIM/008/DIMU-BRAS-INDO tertanggal 17 Desember 2003. (<https://kemlu.go.id/brasil/id/read/brazil/>)